Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Perkaderan Fungsional Model IdeDagOr untuk Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember

Dhian Wahana Putra[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Jember
Email: dhianwahana@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan peran kepemimpinan pembelajaran menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memiliki dua tujuan: *pertama,* untuk mengetahui usaha Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi ideologi guru melalui perkaderan fungsional; *kedua,* untuk mengetahui model pengembangan perkaderan fungsional untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau dikenal dengan R & D. Langkah-langkah implementasi R & D yang digunakan menggunakan model ADDIE, meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Hasil dan Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi ideologi guru melalui perkaderan fungsional dengan untuk profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan model pengembangan perkaderannya menggunakan IdeDagOr, yaitu Ideologi, Pedagogi, dan Organisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran, Perkaderan Fungsional

ABSTRACT

The principal's ability to carry out the role of learning leadership is an important factor in improving the quality of education. This study has two objectives: first, to determine the efforts of the Principal of Muhammadiyah 1 Jember Elementary School in improving the ideological competence of teachers through functional cadreship; second, to determine the functional cadreship development model to improve the competence of educators and education personnel at Muhammadiyah 1 Jember Elementary School. The research method used is Research and Development or known as R & D. The steps for implementing R & D used use the ADDIE model, including Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The results and conclusions in this study indicate that the Principal's efforts to improve the ideological competence of teachers through functional cadreship are for the profession of teacher and education personnel. While the cadreship model uses IdeDagOr, namely Ideology, Pedagogy, and Organization.

Keywords: *Learning Leadership, Functional Cadre Development*

PENDAHULUAN

Peran kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) untuk meningkatkan profesionalisme guru telah lama diyakini sebagai faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggungjawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

(Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994). Kepemimpinan pembelajaran tersebut diperankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:24) bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru, dinyatakan bahwa model kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, dapat dikembangkan menjadi empat model, yaitu: Pengembangan diri dan orang lain, Kepemimpinan pembelajaran, Kepemimpinan manajemen sekolah, dan Kepemimpinan pengembangan sekolah (Peraturan Dirjen GTK No. 6565/B/GT/2020). Sejalan dengan penelitian ini yaitu kepemimpinan pembelajaran, maka fokus perhatian kepemimpinan pembelajaran meliputi: memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid; memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid; memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid; dan melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.

Deskripsi diatas memberikan penegasan bahwa kompetensi kepemimpinan pembelajaran menjadi poin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain kepala sekolah, tentu guru juga memegang peran penting dalam menentukan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (learning agent) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Selain itu guru juga memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian maka guru mempunyai kedudukan dan peran strategis dalam rangka membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik dan nilai-nilai yang diinginkan. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Tugas guru dalam menyajikan kegiatan belajar mengajar dikelas tetap dalam pengawasan kepala sekolah dalam kedudukan sebagai pemimpin pembelajaran.

Pada kenyataannya harapan belum sesuai dengan kenyataannya. Pasalnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dan memerlukan perhatian lebih serius. Pada tahun 2023, peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 209 negara di seluruh dunia. Urutan Indonesia tersebut berdampingan dengan Albania yang menempati posisi ke-66 serta Serbia di posisi ke-68. Peringkat tersebut dihasilkan dengan berdasar pada lima tingkat pendidikan di

Indonesia, yakni tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini sebanyak 68%, tingkat penyelesaian Sekolah Dasar (SD) 100%, tingkat penyelesaian Sekolah Menengah 91.19%, tingkat kelulusan SMA 78% dan tingkat kelulusan Perguruan Tinggi 19%. Di tahun lalu yakni tahun 2022, peringkat pendidikan Indonesia juga sama yakni peringkat ke-67, (data diambil dari worldtop20.org).

Data diatas menjadi tantangan bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial harus ditingkatkan. Tantangan tersebut juga berlaku untuk sekolah-sekolah yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah di Kab. Jember, salah satunya adalah SD Muhammadiyah 1 Jember. Lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan institusi pendidikan swasta yang memiliki keleluasaan untuk mengembangkan profesionalisme para guru-gurunya melalui kegiatan khas persyarikatan Muhammadiyah.

Kegiatan tersebut dapat diimplementasikan melalui Perkaderan Fungsional, dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM), perkaderan fungsional merupakan salah satu jenis dan bentuk perkaderan yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kurus, atau kajian intensif yang terstruktur. Kurikulum perkaderan fungsional dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai jenis kebutuhan dan kreatifitas masing-masing penyelenggara, (SPM,2015:69). Dengan demikian kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dapat mengembangkan jenis perkaderan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, yaitu perkaderan profesi.

Pengembangan kegiatan Perkaderan Profesi ini memiliki 2 (dua) tujuan, pertama: tujuan ideologis, bagaimana kebijakan Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember dalam meningkatkan kompetensi ideologi pendidik dan tenaga kependidikan? Kedua: tujuan kompetensi, bagaimana model pengembangan perkaderan fungsional untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember?. Pengembangan dari penelitian ini menghasilkan model perkaderan fungsional bagi profesi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember, sekaligus mengembangkan produk dalam bentuk silabus perkaderan profesi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development atau dikenal dengan R & D. R & D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifaan produk tersebut (2008: 407). Selain itu R & D juga dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (2011: 67).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan model perkaderan fungsional bagi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember, yaitu pengembangan perkaderan profesi, sekaligus mengembangkan produk dalam bentuk silabus perkaderan profesi yang berkelanjutan. Langkah-langkah pengembangan yang digunakan menggunakan model ADDIE (dick dan carrey: 2006), meliputi Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Adapun siklus desain penelitian pengembangan model ADDIE sebagai berikut:

Siklus ADDIE

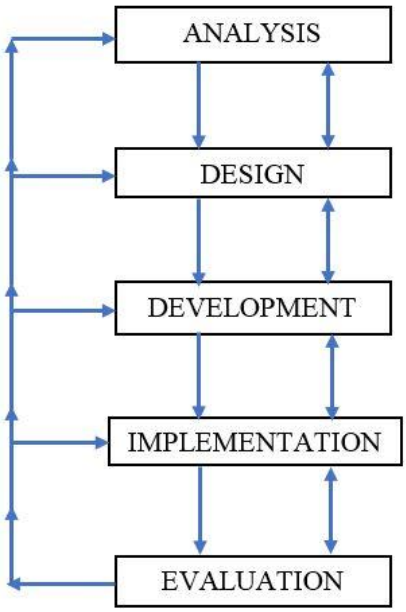

Dalam langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian pengembangan ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

a. *Analysis* (analisis)

Secara rinci dalam tahap analisis terdapat dua hal yang dilakukan, pertama: analisis kebutuhan berdasarkan problem obyek penelitian yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui perkaderan profesi. Kedua: analisis materi/kebutuhan isi, yaitu identifikasi materi pengembangan sesuai dengan Sistem Perkaderan Muhammadiyah, dan Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah. Pada tahapan analisis ini peneliti menggali data dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah.

b. *Design* (Perancangan)

Kegiatan pada tahap perancangan ini terdiri dari perancangan materi pelatihan kompetensi guru, dan rancangan modul perkaderan profesi.

c. *Development* (Pengembangan)

Langkah-langkah pengembangan pada tahap ini meliputi pengembangan materi pelatihan kompetensi guru, dan pengembangan modul perkaderan profesi.

d. *Implementation* (Implementasi)

Dalam melakukan implementasi berarti menerapkan rancangan dan pengembangan yang sebelumnya telah disusun. Implementasinya merupakan kegitan Perkaderan Profesi khusus untuk profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Implementasinya kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 1 hari.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluation atau Evaluasi merupakan proses untuk melihat (melakukan evaluasi) apakah sistem pelatihan perkaderan profesi yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan pengembangan diawal atau tidak. Tahap ini merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran (2016: 317)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember dalam Meningkatkan Kompetensi Ideologi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Implementasi perkaderan fungsional khusus profesi pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala SD Muhammadiyah 1 Jember berada dibawah koordinasi Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani (MPKSDI) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumbersari. Dalam pelaksanaan perkaderan fungsional MPKSDI PCM Sumbersari mengacu pada pedoman dari MPKSDI PDM Kab. Jember. Kebijakan tersebut selaras dengan "Pedoman Perkaderan Muhammadiyah Kab. Jember Tingkat Cabang dan Ranting", serta dikembangan secara fleksibel sesuai dengan ciri perkaderan fungsional sebagaimana termuat dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah, (SPM,2015:69).

Hasil wawancara dengan MPKSDI PCM Sumbersari menyebutkan bahwa, Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember harus mampu melakukan implementasi perkaderan. Diantara pelaksanaan perkaderan pada SD Muhammadiyah 1 Jember tersebut adalah jenis perkaderan fungsional untuk profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

Penelitian ini menemukan dokumentasi dalam bentuk jadwal kegiatan perkaderan fungsional di SD Muhammadiyah 1 Jember sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan Perkaderan Fungsional

Untuk Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SD Muhammadiyah 1 Jember

Waktu	Kegiatan	Pemateri/ Penanggung Jawab
07.00 – 07.30	Registrasi	Panitia
07.30 – 08.00	Dinamika Training	*Master of Training (MT)*
08.00 – 08.30	*Opening Ceremony* 1. Pembukaan	MC
	2. Pembacaan Kalam Illahi	Ust. Atok Susyanto, S.Pd
	3. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Sang Surya	SD Muhammadiyah 1 Jember
	4. Sambutan Kepala SD Muh 1 Jember	Drs. Abd. Wasit, S.Pd
	5. Sambutan Ketua PCM Sumbersari *(Sekaligus membuka acara)*	Prof. Dr. Hairus Salikin, M.Ed
	6. Penutup	MC
08.30 – 10.00	**Materi 1:** Muqaddimah AD Muhammadiyah dan Implementasinya dalam Kehidupan di AUM Pendidikan	Dr. Dhian Wahana Putra, M.Pd.I
10.00 – 11.30	**Materi 2:** Profil Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah yang Berkemajuan	Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd
11.30 – 12.30	ISHOMA	Panitia dan *Imam of Training (IT)*
12.30 – 13.30	**Materi 3:** Peran Organisasi Perempuan Muhammadiyah (‘Aisyiyah dan Nasyiatul ‘Aisyiyah) dalam Dakwah Persyarikatan	Menik Chumaidah, S.H., M.Hum
13.30-14.00	Penutupan	Panitia

Selain temuan dalam bentuk jadwal kegiatan, peneliti menemukan dokumentasi lain dalam bentuk foto-foto kegiatan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan bahwa kegiatan “Perkaderan Fungsional” seperti ini dirasakan dapat *merefresh* kembali ideologi (paham agama dalam Muhammadiyah) sekaligus menyadarkan guru bahwa dalam ideologi itu Muhammadiyah

sarat akan nilai-nilai positif yang bisa diterapkan di sekolah. Salah satu pembicara menuturkan bahwa guru dan karyawan sekolah Muhammadiyah harus memiliki ciri yang kuat, oleh karena itu materi Profil Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah penting untuk disajikan supaya mereka lebih professional dalam mengemban amanah sebagai guru dilingkungan Muhammadiyah. Deskripsi diatas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan tindakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dengan demikian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat substantif, sebagaimana pendapat Mulyasa (2013:24) bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Model Pengembangan Perkaderan Fungsional untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember

Perkaderan fungsional, khususnya untuk profesi pendidik dan kependidikan diharapkan oleh MPKSDI PCM Sumbersari agar terus dikembangkan. Harapan ini mengandung maksud supaya pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Jember lebih profesional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan seperti melakukan motivasi belajar terhadap peserta didik, dan menjadi fasilitator pembelajaran, sekaligus cakap dalam ideologi Muhammadiyah. Ekspektasi besar tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran *(learning agent)* yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Hasil temuan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya merumuskan harapan sekolah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian dikembangkan silabus untuk memudahkan rumusan materi dalam kegiatan perkaderan. Menurut MPKSDI PCM Sumbersari, dalam perkaderan fungsional ini setidaknya memuat 3 materi yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk silabus. Ketiga materi tersebut dikenal dengan model IdeDagOr, yang merupakan akronim dari Ideologi, Pedagogi, dan Organisasi. Berikut model IdeDagOr dalam perkaderan fungsional untuk profesi pendidik dan tenaga kependidikan:

Model Pengembangan Perkaderan Fungsional untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember:

IdeDagOr

Dalam penelitian ini ditemukan pengembangan silabus model IdeDagOr yang pernah digunakan pada Perkaderan Profesi di SD Muhammadiyah 1 Jember, sebagai berikut:

Silabus Perkaderan Profesi

Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 1 Jember

Aspek/ Materi	**Kompetensi Dasar**	**Indikator**	**Strategi Pembelajaran dan Alokasi Waktu**
Aspek: Ideologi Materi: Muqaddimah AD Muhammadiyah dan Implementasinya dalam Kehidupan di AUM Pendidikan	Memahami Substansi Isi Muqaddimah AD Muhammadiyah, Serta Penerapannya Dalam Kehidupan di AUM Pendidikan (di SD Muhammadiyah 1 Jember)	**Peserta Dapat:** 1. Memahami Muqaddimah AD Muhammadiyah sebagai Salah Satu Rumusan Ideologi Muhammadiyah 2. Mengetahui Isi Muqaddimah AD Muhammadiyah (Al Fatihah, Syahadat, Q.S Ali Imran: 104, Q.S Saba': 15), serta mengetahui 7 Pokok Pikiran Muqaddimah AD Muhammadiyah 3. Terampil menerapkan nilai-nilai kandungan Muqaddimah AD Muhammadiyah dalam kehidupan di sekolah	**Strategi Pembelajaran:** • *Inquiry/Discovery Learning* • Ceramah • Diskusi dan *Brainstorming* • Penarikan Makna **Alokasi Waktu: total 90 menit** • *Inquiry/Discovery Learning*: 15 menit • Ceramah: 40 menit • Diskusi dan *Brainstorming*: 30 menit Penarikan Makna: 5 menit

Aspek: Pedagogi Materi: Profil Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah yang Berkemajuan	Mengetahui Kepribadian Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah serta menjadi teladan dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi (persyarikatan dan sekolah), dan bermasyarakat.	**Peserta Dapat:** 1. Mengetahui Kepribadian Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah 2. Mampu mengimplementasikan kepribadian tersebut dalam kehidupan 3. Menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, keluarga, dan masyarakat	**Strategi Pembelajaran:** • *Inquiry/Game* • Ceramah • Diskusi dan *Brainstorming* • Penarikan Makna **Alokasi Waktu: total 90 menit** • *Inquiry/Game*: 15 menit • Ceramah: 40 menit • Diskusi dan *Brainstorming*: 30 menit Penarikan Makna: 5 menit
Aspek: Organisasi Materi: Peran Organisasi Perempuan Muhammadiyah (‘Aisyiyah dan Nasyiatul ‘Aisyiyah) dalam Dakwah Persyarikatan	Memahami peran organisasi perempuan Muhammadiyah dalam Gerakan Dakwah Persyarikatan	**Peserta Dapat:** 1. Memahami peran Aisyiyah ***(guru dan karyawan perempuan)*** dalam menunjang dakwah persyarikatan melalui AUM Pendidikan 2. Memahami peran Nasyiatul Aisyiyah ***(guru dan karyawan pemudi)*** sebagai pelopor, pelangsung, dan penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah 3. Mampu melakukan implementasi dan menjadi teladan terhadap konsep ***“Ibu sebagai Madrasah Pertama”*** baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat	**Strategi Pembelajaran:** • *Inquiry/Discovery Learning* • Ceramah • Diskusi dan *Brainstorming* • Penarikan Makna **Alokasi Waktu: total 60 menit** • *Inquiry/Discovery Learning*: 5 menit • Ceramah: 40 menit • Diskusi dan *Brainstorming*: 10 menit Penarikan Makna: 5 menit

Menurut kepala SD Muhammadiyah 1 Jember, silabus tersebut dikembangkan dari pendekatan kebutuhan dan harapan sekolah, *“jadi sekolah berharap agar guru dan karyawan memiliki pemahaman ideologi Muhammadiyah yang baik sekaligus mampu menerapkannya di dunia pendidikan, oleh karena itu muncul materi Muqadimah AD Muhammadiyah dan Implementasinya di AUM Pendidikan”*. Sekolah juga berharap agar para guru dan karyawan itu

memiliki ciri khusus yang ditunjukkan melalui kepribadian sebagai guru dan karyawan sekolah Muhammadiyah sebagaimana kepribadian Muhammadiyah, oleh karena itu muncul materi *"Profil Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah".* Semua harapan sekolah tersebut selalu dikomunikasikan dengan MPKSDI PCM Sumbersari sebagai penanggungjawab perkaderan Muhammadiyah di Cabang Sumbersari. Silabus diatas merupakan desain dari "Perkaderan Fungsional untuk Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan model IdeDagOr" yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 1 Jember.

KESIMPULAN

Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember dalam usaha meningkatkan kompetensi ideologi guru melalui perkaderan fungsional selalu melakukan koordinasi dengan Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani (MPKSDI) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumbersari. Dalam pelaksanaan perkaderan fungsional MPKSDI PCM Sumbersari mengacu pada pedoman dari MPKSDI PDM Kab. Jember. Pedoman tersebut berjudul *"Pedoman Perkaderan Muhammadiyah Kab. Jember Tingkat Cabang dan Ranting"*. Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember mampu melakukan implementasi perkaderan, diantara pelaksanaan perkaderan pada SD Muhammadiyah 1 Jember tersebut adalah jenis perkaderan fungsional untuk profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengembangan perkaderan fungsional untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah 1 Jember menggunakan model IdeDagOr, yaitu Ideologi, Pedagogi, dan Organisasi menjadi kontribusi nyata terhadap kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Aspek ideologi diimplementasikan melalui meteri Muqaddimah AD Muhammadiyah dan Implementasinya dalam Kehidupan di AUM Pendidikan. Adapun aspek pedagogi diimplementasikan melalui materi Profil Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah yang Berkemajuan. Sedangkan aspek organisasi diimplementasikan melalui materi Peran Organisasi Perempuan Muhammadiyah ('Aisyiyah dan Nasyiatul 'Aisyiyah) dalam Dakwah Persyarikatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dick, W., & Carey, L. (2006). *The systematic design of instruction (4th ed.)*. New York: Harper Collins College Publishers

Gorton, R.A., & Schneider, G.T. (1991). *SchoolsBased Leadership: Challenges and Opportunities.* Dubuque, Iowa: Wim C. Brown Company Publisher

Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nihayati, Faza miftakhul farid, (2018). *Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial di Ambarawa Pringsewu Lampung.* PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol.20, No. 1, Juni 2018: 30-40

Nusa Putra. (2011). *Research and Development Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Thoriq, Alfan, dkk. (2023). *Sistem Ideologi Manajemen Pendidikan Kader Muhammadiyah.* Akademika: Jurnal Keagamaan dan Penddikan Vol. 19 No. 1, Juni 2023, 51-60

Tim Penyusun. (2018). *Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM).* Majelis Pendidikan Kader (MPK): PP Muhammadiyah

Soutworth, G. (2002). *Instructional Leadership in School:* Reflection and Empirical Evidence, dalam School Leadership and Management

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen